

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh:

1. Afriyeni dan Doni Marlius (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan auditor opini sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu penyampaian sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri dari 296 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepem pada periode 2009-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *regresi logistik* pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *profitabilitas*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi KAP

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan namun tidak ada bukti bahwa *likuiditas*, *leverage* keuangan dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Dari delapan variabel yang diteliti hanya lima variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan yaitu *profitabilitas*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi KAP.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Variabel yang digunakan *profitabilitas*, *likuiditas*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang listing sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. **Viola Syukirna E Janros dan Argo Putra Prima (2018)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar kepada investor yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan menjadi informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Dari data yang di dapat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan pertumbuhan investasi yang mengalami peningkatan dari tahun 2016 - 2017. Sejalan dengan peningkatan investasi tentunya membuat para investor memerlukan informasi yang relevan dan tepat waktu. Namun faktanya banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya sedangkan investor sangat membutuhkan laporan keuangan dengan

cepat karena pasar modal bergerak *dinamis* setiap menitnya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2014 - 2016. Berdasarkan kriteria sampel didapatkan 65 sampel. Hasil penelitian *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji F didapatkan nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel $3.007 > 2,53$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Periode yang digunakan 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang periode yang digunakan 2017-2019.

3. Muhamad Hidayat (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan tahunan, yaitu dengan menguji hubungan antara karakteristik perusahaan (kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, ukuran auditor, usia *listing*) apakah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 Bank, sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan *regresi linear* untuk menguji hipotesis. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan

pemerintah, ukuran dan perusahaan audit ukuran perusahaan memiliki mempengaruhi positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan. Sementara kepemilikan asing dan usia *listing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Variabel yang digunakan antara lain karakteristik perusahaan (kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, ukuran auditor, usia *listing*) sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan.

4. Dewi Utami dan Yennisa (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas, leverage, ukuran firm, dan struktur kepemilikan* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan jumlah 43 perusahaan, dan dijadikan sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria untuk penentuan sampel terpilih 28 perusahaan. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah *regresi logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan* tidak berpengaruh tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Periode yang digunakan adalah periode 2011-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2017-2019.

5. Dyah Esti Utami (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: (1) pengaruh profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan; (2) pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; (3) pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; (4) pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian 33 bank. Jenis data yang digunakan adalah sekunder. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *regresi logistik*. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) *Profitabilitas*, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2013; (2) *Profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2013; (3) Opini audit secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2013; (4) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2013.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Variabel yang digunakan *profitabilitas*, opini audit dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan opini auditor.

6. I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian data menggunakan metode *observasi* nonpartisipan, dengan menganalisis *annual report* dan laporan keuangan audit yang didapatkan. Metode analisis datanya adalah analisis *regresi logistik*, dengan pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *profitabilitas*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan implikasi yang cukup berarti bagi pihak-pihak yang terkait dalam menilai dan memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian terdahulu meneliti mengenai perusahaan manufaktur yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian sekarang meneliti mengenai perusahaan perbankan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7. I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Made Gede Wirakusuma (2014)

Tujuan penelitian untuk mengetahui informasi keuangan yang dapat dikatakan relevan apabila adalah mempunyai kemampuan dalam membantu para pemakainya dalam mencapai tujuan-tujuannya, mudah dipahami maknanya, serta membantu dalam pengambilan keputusan. Ketepatanwaktuan diperlukan untuk menyajikan suatu informasi yang relevan. Fenomena ketepatanwaktuan diuji dengan teknik analisis *regresi* berganda dengan menggunakan variabel bebas, yaitu *profitabilitas, leverage, likuiditas*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2012 dipilih sebagai populasi dan berdasarkan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya diperoleh 70 perusahaan sehingga jumlah sampel total pengamatan selama 2 tahun sebanyak 140 perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rata-rata ketepatanwaktuan yang terjadi adalah sebesar 76 hari. Variabel yang berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah variabel *profitabilitas dan likuiditas*.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Variabel yang digunakan *profitabilitas, leverage, likuiditas*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan variabel *profitabilitas, leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan opini auditor. Periode yang digunakan adalah periode 2017-2019.

8. Ivena Tiono dan Yulius Jogi C (2013)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor profitabilitas opiniaudit, jenis *industry*, ukuran perusahaan, dan reputasi Kantor

Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi *audit report lag* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya di tahun 2009-2011. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah total perusahaan sampel sebanyak 600 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang berasal dari www.idx.com. Pengolahan data dilakukan dengan cara melakukan uji asumsi klasik dan normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. *Software* yang digunakan dalam mengolah data adalah SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 2,6%; 97,4% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Secara *parsial*, jenis *industry* mempengaruhi *audit report lag*. Sedangkan opini audit, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Variabel yang digunakan yaitu *profitabilitas*, opini audit, jenis *industry*, ukuran perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi *audit report lag* di perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang variabel yang digunakan *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan opini auditor.

9. Rini Dwiyanti (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas

auditor, dan pergantian auditor. Sampel dari penelitian ini menggunakan 375 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan *regresi logistic* pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *profitabilitas* dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

10. Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris beberapa faktor penentu *audit report lag*. Keterlambatan laporan audit merupakan masalah penting karena dapat mempengaruhi ketepatan waktu rilis informasi akuntansi yang digunakan oleh pengguna *internal* dan *eksternal* untuk pengambilan keputusan mereka. Terdapat enam faktor yaitu total aset, klasifikasi industri, pendapatan (rugi) tahun berjalan, opini audit, ukuran Perusahaan Akuntan Publik dan proporsi utang. Penelitian ini menggunakan 128 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai 2009. Hipotesis yang diajukan diuji dengan *model regresi linier* berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi industri,

laba (rugi) tahun berjalan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, total aset, opini audit, dan proporsi hutang tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian terdahulu meneliti mengenai *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang meneliti mengenai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan yaitu 2003-2009 sedangkan penelitian sekarang periode 2017-2019.

2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan landasan teori sebagai konsep dasar mengenai nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan alat atau sistem pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai menganalisis dan menafsirkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, berikut ini uraian singkat mengenai definisi laporan keuangan. Sebagaimana yang diketahui bahwa laporan keuangan merupakan siklus terakhir dari siklus-silus akuntansi yang sudah kita pelajari.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan

keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian *integral* dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen yang merupakan pemegang tanggung jawab yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Menurut Harahap (2013, 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan tambahan yang berhubungan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan bagian industri dan geografis serta pengaruh dalam penetapan harga produk.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016: 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak

disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Kasmir (2014:10), tujuan dari pembuatan laporan keuangan terdiri atas tujuh tujuan, antara lain:

1. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva (harta) yang dipunyai perusahaan pada masa sekarang.
2. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan juga modal yang dipunyai perusahaan pada waktu ini.
3. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang didapatkan dalam suatu periode tertentu.
4. Menyajikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Menyajikan informasi mengenai berbagai perubahan yang berlangsung kepada *aktiva, pasiva*, serta modal perusahaan.
6. Menyajikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Menyajikan informasi mengenai berbagai catatan atas laporan keuangan.

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2012) yaitu:

1. *Investor*

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham atau investasinya pada perusahaan dan juga sebagai penilai terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar *dividen*.

2. **Karyawan**
Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk mengetahui gaji dan intensif lainnya yang mungkin diberikan perusahaan dan juga karyawan menilai apakah perusahaan mampu membalas jasa karyawan tersebut.
3. **Pemberi Pinjaman**
Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui atau memutuskan untuk memberikan pinjaman atau tidak dengan memperhatikan kesanggupan perusahaan yang akan diberi pinjaman mampu untuk membayar bunga pada jatuh tempo atau tidak.
4. **Pemasok dan kreditur lain**
Untuk mengetahui apakah jumlah terutang yang ada dapat dibayar pada saat jatuh tempo atau tidak.
5. **Pelanggan**
Laporan keuangan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan apalagi perusahaan dan pelanggan memiliki perjanjian jangka panjang.
6. **Pemerintah**

Laporan keuangan penting untuk pemerintah sehingga pemerintah dapat mengestimasi kebijakan pajak dan dasar penyusunan statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui perkembangan perusahaan serta serangkaian aktivitas perusahaan serta perusahaan membantu masyarakat dalam pemberian pekerjaan kepada masyarakat. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ciri khas membuat suatu informasi yang berguna untuk pengguna laporan keuangan.

Berikut karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut IAI (2009)

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain.

3. Keandalan

Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan informasi harus memenuhi hal berikut yaitu: penyajian jujur, substansi mungungguli bentuk, netral, didasarkan atas pertimbangan yang sehat dan materialitas.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai informasi harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Agar dapat dibandingkan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut juga harus diungkapkan termasuk ketaatan atas standar akuntansi yang berlaku. Bila pemakai akan membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

2.2.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas dari pelaporan keuangan setiap perusahaan serta suatu

pemanfaatan informasi yang telah siap digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan dengan kapasitasnya yang masih tersedia dalam pengambilan keputusan tersebut. (IAI, 2010). Ketepatan waktu bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan *frekuensi* pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Kadir (2011: 3).

Ketepatan waktu menurut PSAK No. 01 (2015: 43): “Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan”.

2.2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu kontrak untuk lebih memahami informasi ekonomi yang dapat digunakan untuk memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Menurut R. A Supriyono (2018: 63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dimana principal memberikan wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan teknik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam pengoptimalan laba perusahaan sehingga meminimalisirkan beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Di dalam teori keagenan terdapat suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan suatu jasa atau suatu principal wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda.

Manajer perusahaan sebagai pengelola perusahaan yang secara langsung menangani perusahaan sehingga manejer lebih banyak mengetahui informasi internal dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan dan menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang dapat diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sering digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling memerlukan laporan keuangan ialah para pengguna *eksternal*

(diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian dan yang paling awam mengenai laporan keuangan dan proses pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Sedangkan para pengguna *internal* (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung terhadap perusahaan dan pengguna internal sudah lebih tahu pasti mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam perusahaan sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar ketergantungan para pengguna *eksternal*.

Situasi ini dapat memicu timbulnya suatu kondisi yang sering disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal atau pemegang kekuasaan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen dan tidak dapat merasa pasti bagaimana usaha agen dapat memberikan kontribusi pada perusahaan.

Salah satu kriteria kunci dari teori keagenen adalah dijelaskan bahwa prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan individu itu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diartikan sebagai pihak yang hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diartikan sebagai pihak yang tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan yang diberikan tetapi juga diharapkan dapat menerima dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang efisien.

Masalah keagenan dapat muncul ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginan principal yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan principal (Yushita: 2010).

Manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko yang ada, sedangkan pemilik atau principal menghindari risiko yang ada, akan tetapi manajemen dan bukan pemilik yang menanggung risiko itu harus dibiayai dengan bayaran tertentu yang sudah disepakati antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat terus menerus memonitor aktivitas manajemen sehari-hari agar dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan. Dan juga munculnya perbedaan diantara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Seperti biaya kompensasi insentif yang berupa bonus dalam bentuk saham, *biaya monitoring* (biaya audit) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena kesulitan perusahaan untuk merespon kesempatan peluang baru untuk memperoleh keuntungan.

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. Principal adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan agent adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016). Dalam sebuah teori keagenan ini terjadi asimetri informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Berdasarkan beberapa

pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sehingga agent akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh principal dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi serta masalah yang terjadi diantara principal dan agent dapat mendorong agent dalam menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada principal. (Wulandari, 2014)

2.2.4 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor atau pihak luar perusahaan tentang bagaimana manajemen memandang pertumbuhan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai hal-hal atau kegiatan yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan (Brigham dan Houston:2012).

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan

sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Berikut ini adalah beberapa definisi teori sinyal menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Graham, Scott B Smart dan William L Megginson

Model sinyal dividen membahas mengenai ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: (*Asymmetric information*).

Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar lebih baik.

2. T. C Melewar

Menyatakan Teori Sinyal menunjukkan keadaan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini akan mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan keinginan-keinginan yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.

3. Gallagher dan Andrew

Teori sinyal dividen didasarkan pada asumsi bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.

4. Eugene F Brigham dan Joel F Houston

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan manajemen.

Signalling theory menjelaskan tujuan dan mengapa perusahaan harus memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (*investor dan kreditor*). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan meyebabkan pihak luar melindungi diri mereka dengan mmberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi *informasi asimetri* adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian kali ini, hanya akan mengajukan lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yaitu: *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), struktur kepemilikan (*ownership*) dan opini auditor.

1. *Profitabilitas*

Profitabilitas menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan tingkat efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Dewi, 2013). Dasar pemikiran yang digunakan bahwa tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas operasional perusahaan, yang berkaitan langsung dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. *Profitabilitas* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Alexius, 2012). Hal ini juga berlaku jika *profitabilitas* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio

(1) *gross profit* margin yaitu penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan. (2) *return on asset* yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total asset. (3) *return on equity* laba sebelum pajak dibagi dengan modal sendiri.

1. Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang (Yusra, Hadya, & Fernandes, 2017).

Menurut Sjahrian (2017: 23) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung terhadap pinjaman dari luar untuk membiayai aktivasnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai investasinya menggunakan modal perusahaan sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin banyak resiko yang akan dihadapi besar kemungkinan perusahaan tidak sanggup untuk membayar atau melunasi kewajiban hutangnya.

2. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi yaitu besar kecilnya sebuah perusahaan tergantung pada nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan sebagainya. Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan

besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin tinggi item-item tersebut maka semakin besar pula perusahaan tersebut.

Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan informasi laporan keuangan. Alasan mendasar karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, memiliki banyak tenaga ahli akuntan dan juga memiliki sistem informasi yang bagus. Perusahaan besar seringkali harus lebih cepat dalam meninjau dan mengambil keputusan yang sesuai dengan harapan mereka masing-masing sehinggalah perlunya pengendalian *internal* yang kuat dalam perusahaan agar informasi yang disampaikan sesuai dengan keinginan perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki tekanan dan tanggungjawab yang besar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari resiko atau anggapan-anggapan dari luar perusahaan.

3. Struktur Kepemilikan (*Ownership*)

Struktur kepemilikan perusahaan biasa disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham yaitu suatu perbandingan antara saham dari dalam perusahaan dengan saham dari luar perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham dari pihak luar perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kepemilikan dari luar perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar kepada perkembangan dan prospek operasional perusahaan. Menurut Fathonah (2017), kepemilikan manjerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari semua jumlah saham perusahaan yang dikelola. Pendapat lainnya menurut Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar (2016),

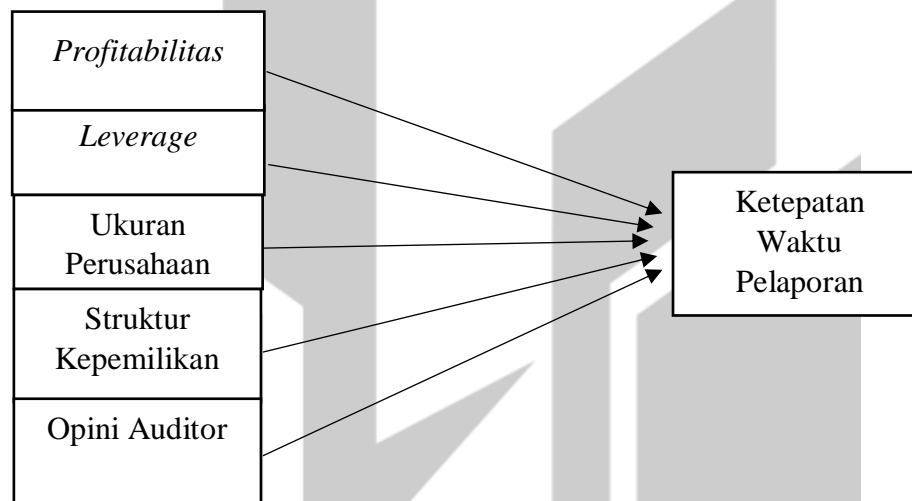
menyatakan bahwa: struktur kepemilikan saham adalah proposi kepemilikan manajemen, institusional, dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Menurut Wijayanti (2009) dalam Yunitasari (2014) kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh *public* atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal tersebut mampu membantu meningkatkan nilai suatu perusahaan.

4. Opini Auditor

Siregar dan Rahman (2012) mengatakan bahwa dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha, serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya untuk melihat hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih menilai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut (Mulyadi 2013, 19) mengatakan bahwa: Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan

memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar: 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 = *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2 = *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H4 = Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H5= Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara *Profitabilitas* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan didalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Semakin besar *rasio profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan secara tepat waktu . Perusahaan yang memiliki berita baik (keuntungan) tidak akan menunda-nunda dalam penyampaian informasi keuangan. Berkaitan dengan teori keagenan, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai *profit* perusahaan kepada *prinsipal* karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi *prinsipal* maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaannya lagi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Hubungan antara *Leverage* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang (Yusra, Hadya, & Fernandes, 2017).

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung terhadap pinjaman dari luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai investasinya menggunakan modal perusahaan sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin banyak resiko yang akan diambil oleh perusahaan besar kemungkinan perusahaan tidak sanggup untuk membayar atau melunasi kewajiban hutangnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan besar lebih disoroti masyarakat khususnya investor dan memiliki tekanan yang lebih besar, sehingga perusahaan besar harus menjaga *image* di kalangan masyarakat. Menurut Saleh, (2004) dijelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan dan juga mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya penyampaian informasi, baik bagi pihak *eksternal* perusahaan maupun pihak *internal* perusahaan. Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besarnya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aktiva maka perusahaan memperoleh banyak modal, semakin

banyak kapitalisasi pasar perusahaan maka semakin besar dikenal oleh masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Hubungan antara Struktur Kepemilikan (*Ownership*) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya kepemilikan dari pihak luar menimbulkan pengaruh terhadap perubahan pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki sebuah keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan kepemilikan publik yang lebih besar cenderung tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Perusahaan yang memiliki banyak pemegang saham akan mempengaruhi laporan keuangan karena perusahaan akan menjadi sorotan publik dan memiliki tekanan dari para pegang saham yang banyak. Selain itu, sebagai pihak yang tidak mengikuti aktivitas perusahaan secara terus-menerus, pemegang saham memerlukan informasi yang lebih luas. Di lain pihak, bagi manajemen untuk lebih selektif dalam melakukan penyampaian informasi karena pengungkapan informasi membutuhkan biaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H4 : Struktur Kepemilikan (*Ownership*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Hubungan antara Opini Auditor dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Auditor sebagai pihak yang independen dan memiliki peranan penting sebagai perantara antara entitas penyedia laporan keuangan dan investor sebagai pemakai laporan keuangan. Isi laporan keuangan yang telah di audit ialah tanggung jawab dari pihak manajemen, sedangkan auditor bertanggung jawab atas opini yang mereka keluarkan. Auditor mungkin memang tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan, tetapi dalam menjalankan proses audit, *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan perlu menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini. Opini auditor dikeluarkan oleh auditor dan tertera didalam laporan keuangan yang telah diaudit ketika opini itu dikeluarkan. Oleh karena itu auditor bertanggung jawab besar dalam menerbitkan opini auditor yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H5: Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.